

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju ke kondisi lain, yang dipandang lebih baik. Pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional akselerasi pertumbuhan ekonomi, berbagai tanggung jawab agar mencapainya (Hariyanto, 2021).

Ekonomi Pembangunan menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk mendukung kegiatan ekonomi yang efisien. Infrastruktur yang memadai dapat mempercepat aliran barang dan jasa, mempermudah konektivitas antar wilayah, dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Adisasmita menekankan bahwa pembangunan infrastruktur juga harus melibatkan sektor swasta agar mempercepat pembangunannya, serta menghindari ketergantungan penuh pada anggaran negara. Selain itu, infrastruktur yang baik dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak Adisasmita (2017).

Pembangunan infrastruktur saat ini juga ditingkatkan pada sumber daya air dengan pembangunan bendungan. Bendungan yaitu bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan/atau pasangan batu yang dibangun selain agar menahan dan menampung air, dapat pula dibangun agar menahan dan menampung limbah tambang atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk yang bertujuan pembangunan bendungan antara lain adalah meningkatkan manfaat serta fungsi sumber daya air, pengendalian daya rusak air, fungsi pengamanan tampungan limbah tambang atau tampungan lumpur. Pembangunan ini dapat membangkitkan sektor ekonomi melalui irigasi yang memadai sehingga dapat menunjang kebutuhan masyarakat.

Indonesia merupakan negara maritim yang mana luas wilayah perairannya lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Dari sumber data Badan Pusat Statistika (BPS) luas total wilayah Indonesia adalah 5.193.250 km² dengan luas daratan 1.919.440 km² sedangkan luas lautan sebesar 3.273.810 km², potensi sumber daya air di Indonesia sangat besar dan oleh karna itu, peran infrastruktur bidang sumber daya air sangat penting dan dibutuhkan. Berdasarkan data Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR Indonesia merupakan negara ke lima yang memiliki potensi sumber daya air terbesar di dunia dengan potensi mencapai 2,7 triliun m³ pertahun, namun distribusinya tidak merata. Ada wilayah yang sering dilanda kekeringan di sisi lain ada wilayah yang sering dilanda banjir. Sebagian besar potensi air ini belum termanfaatkan dan terbuang ke laut jika dapat dimanfaatkan dengan baik, air dapat menjadi suplai air baku agar irigasi, pembangkit tenaga listrik dan pencegah bencana agar mendapatkan manfaat tersebut, Indonesia perlu memiliki banyak infrastruktur bidang sumber daya air.

Demi pengelolaan potensi sumber daya air yang baik pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melakukan pembangunan 65 bendungan pada periode 2015-2019. Dibangunnya 65 bendungan tersebut maka ketersediaan tampungan air di Indonesia akan meningkat menjadi 19,1 miliar m³ dari sebelumnya yang hanya 12,6 miliar m³ yang berasal dari 230 bendungan yang ada saat ini diharapkan ketahanan pangan nasional dapat lebih terjamin karena irigasi pertanian akan lebih stabil dan tidak terlalu bergantung pada musim hujan selain itu, bendungan juga berperan penting dalam penyediaan air baku bagi masyarakat dan industri, yang menjadi faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan air yang cukup juga membantu mengurangi dampak kekeringan di berbagai wilayah yang sebelumnya mengalami defisit air.

Tabel 1. 1 Data Pembangunan Bendungan Tahun 2015-2024 yang telah di remiskan

No.	Bendungan	Volume Tampungan (m ³)	Pemanfaatan Lahan Irigasi (Ha)	Di resmikan tahun
1	Rajui – Aceh	2. 637.000	1.000	2015-2019
2	Sindang Heula – Banten	9.258.000	748	2015-2021
3	Jati Gede – Jawa Barat	980.000.000	90.000	2008-2015
4	Nipah – Jawa Timur	6.160.000	1.150	2012-2017
5	Bajulmati – Jawa Timur	10.000.000	1.800	2006-2015
6	Logung – Jawa Tengah	20.150.000	2.821	2014-2019
7	Gondang – Jawa Tengah	9.000.000	4.300	2014-2019
8	Titab – Bali	12.800.000	1.795	2011-2016
9	Teritip – Kalimantan Timur	2.431.000	1.500	2014-2019
10	Raknamo – NTT	14.090.000	1.250	2014-2018
11	Rotiklot – NTT	2.790.000	510	2015-2019
12	Tanju – NTB	24.840.000	3.939	2015-2017
13	Mila – NTB	6.570.000	3.939	2015-2018
14	Leuwi Keris – Ciamis	81.000.000	3.500	2016-2024
15	Kuningan - Kuningan	29.955.000	1.000	2013-2016
16	Sepaku Semoi – Kalimantan Timur	16.170.000	4.000	2020-2024
17	Tiu Suntuk – NTB	60.850.000	4.000	2020-2024
18	Karian – Banten	314.000.000	20.000	2015-2024

Sumber : Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR

Bendungan Leuwikeris merupakan bendungan yang terletak di provinsi Jawa Barat, di kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya . Bendungan ini direncanakan akan memiliki kapasitas sebesar 67M³ diharapkan dapat mengairi lahan seluas 11.950 Ha, mengurangi debit banjir sebesar 57 M³/detik, menyediakan pasokan air baku sebesar 0,85 M³/detik, dan menghasilkan listrik sebesar 15,00 MW. Bendungan Leuwikeris berada di antara Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya ini merupakan bendungan yang terbesar daya tampung atau debit airnya, serta memberikan manfaat yang besar juga petani agar wilayah disekitarnya.

Bendungan Leuwikeris dengan mengoptimalkan pemanfaatan air di Sungai Citanduy, memiliki luas genangan 243 Ha dan volume daya tampung sebesar 81 juta m³ air. Pembangunan bendungan ini bertujuan untuk penyedia air baku untuk mengairi daerah irigasi seluas 11.200 hektare. Selain itu juga mereduksi banjir periode 25 tahunan dari 509,7 m³/detik menjadi 450,2 m³/detik, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sebesar 2×10 MW. Bendungan Leuwikeris kedepannya diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui kegiatan pariwisata di sekitar bendungan tersebut. Bendungan Leuwikeris juga bisa mensuplai sebanyak 845 liter setiap detik untuk air baku rumah tangga di wilayah Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis hingga Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Bendungan Leuwikeris merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dibangun oleh ADHI sebagai BUMN yang bergerak di bidang Konstruksi, dibangun untuk mendukung terwujudnya target NAWACITA, yaitu ketahanan air dan pangan nasional.

Bendungan ini diproyeksikan menjadi sumber daya utama untuk mendukung ketahanan air dan ketahanan pangan, terutama di wilayah Priangan Timur. Selain itu, bendungan ini memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui pengembangan sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan energi. Namun, pembangunan infrastruktur besar seperti ini tidak jarang juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi, baik positif maupun negatif, bagi masyarakat di sekitar area pembangunan.

Pembangunan infrastruktur berskala besar seperti ini juga membawa tantangan yang signifikan, terutama bagi masyarakat lokal yang terdampak langsung. Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, merupakan salah satu desa yang terimbas langsung oleh proyek pembangunan Bendungan Leuwikeris. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor agraris, seperti bertani dan berternak. Adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan bendungan, banyak masyarakat kehilangan akses terhadap lahan produktif dan menghadapi perubahan pola mata pencaharian.

Dampak sosial juga turut dirasakan oleh masyarakat Desa Handapherang, seperti relokasi penduduk, perubahan struktur sosial, hingga konflik kepentingan

antara masyarakat dan pihak pengembang. Namun, proyek ini juga memberikan peluang ekonomi baru, seperti lapangan kerja pada tahap konstruksi, pengembangan usaha kecil dan menengah, serta potensi ekonomi dari sektor jasa dan pariwisata di masa depan. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak pembangunan Bendungan Leuwikeris terhadap tingkat ekonomi masyarakat di Desa Handapherang menjadi penting untuk memastikan proyek ini berjalan inklusif dan berkelanjutan.

Kabupaten Ciamis, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 tercatat sebesar 5,02%. Angka ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang cukup signifikan, terutama pasca pandemi COVID-19 yang memengaruhi berbagai sektor. Laju pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh sektor-sektor utama, seperti pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Sektor pertanian tetap menjadi penyumbang utama produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis, mengingat wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas dan potensi agraris yang besar. Data terbaru dari portal Ciamis Satu Data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sedikit menurun menjadi 4,99%. Penurunan kecil ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global yang fluktuatif, inflasi, dan tantangan dalam rantai pasok. Kabupaten Ciamis terus melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah fokus pada peningkatan infrastruktur, pengembangan sektor pariwisata, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi lokal (BPS Kabupaten Ciamis, 2022).

Tantangan lainnya kurangnya akses informasi dan pendampingan bagi masyarakat terdampak, yang sering kali tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai hak-hak mereka dalam proses pembangunan. Hal ini dapat menyebabkan kerentanan sosial, terutama bagi kelompok rentan seperti petani kecil dan pekerja informal. Pentingnya bagi pemerintah untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur

guna memastikan keberlanjutan pembangunan dan pengurangan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Bendungan Leuwi Keris juga membuka peluang untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Ciamis. Keindahan alam di sekitar bendungan berpotensi menjadi daya tarik wisata baru yang dapat meningkatkan pendapatan daerah selain itu dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, aksesibilitas ke wilayah ini juga akan meningkat, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Upaya pengembangan pariwisata ini memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dan inklusif, untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Kabupaten Ciamis telah mengupayakan berbagai program pendukung, seperti pelatihan keterampilan kerja, pemberian kompensasi bagi warga terdampak, dan pengembangan infrastruktur pendukung. Program-program ini diharapkan dapat membantu masyarakat beradaptasi dan memanfaatkan peluang baru yang muncul akibat pembangunan bendungan.

Penelitian ini untuk melihat pengaruh bendungan leuwi keris terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Menggali data empiris dan pandangan masyarakat lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan kebijakan yang lebih baik dan berkelanjutan. berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembangunan Bendungan Leuwikeris Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang dimiliki Bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

2. Bagaimana pengaruh dari keberadaan Bendungan Leuwi keris terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan (Adiputra et al., 2021) definisi operasional dapat digunakan untuk menghindari dari setiap pemahaman yang berbeda dalam penafsirannya dalam proposal penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu hal baik berupa orang atau benda yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Selain itu pengaruh juga dapat diartikan sebagai tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah suatu keadaan ke arah yang berbeda (Muzakir & Damayanti, 2021).
2. Pembangunan merupakan suatu kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memprediksi efek atau perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan dan operasional bendungan terhadap berbagai aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya ((Glasson & Therivel, 2012)
3. Bendungan merupakan suatu bangunan sipil yang dibangun secara melintang pada aliran sungai atau lembah komponen pelengkap lainnya yang membentuk satu kesatuan sistem konstruksi.
4. Tingkat sosial ekonomi merupakan posisi sosial seseorang yang ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi dan sosial, seperti pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan status sosial. Posisi ini mempengaruhi akses individu terhadap berbagai layanan dan peluang dalam masyarakat.
5. Kondisi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjalin di antara individu dalam masyarakat, yang mencakup interaksi sosial, norma, dan lembaga sosial sebagai bentuk pengaturan kehidupan bersama (Sunarto, 2004).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui potensi Bendungan Leuwikeris di Desa Handapherang,

Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

2. Mengetahui pengaruh keberadaan Bendungan Leuwikeris terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji dampak pembangunan infrastruktur terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Hasil penelitian juga dapat menambah literatur mengenai hubungan antara pembangunan bendungan dan transformasi sosial-ekonomi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sosial ekonomi dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang sejenis.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami dan mengantisipasi tantangan yang timbul akibat pembangunan bendungan, sehingga dapat mengambil langkah adaptasi yang lebih baik.
- c. Bagi Pemerintahan, diharapkan dapat di jadikan acuan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap dampak pembangunan Bendungan Leuwi Keris.